

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Ahmad Tanzeh dalam metodologi penelitian praktisnya (2011) menjelaskan bahwa rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah strategi asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:125) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Strategi ini bertujuan untuk dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh kepuasan kerja, stres kerja, dan gaya kepemimpinan yang merupakan variabel independent (x) terhadap turnover intention yang merupakan variabel dependent (y). Jadi dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya. Penelitian survei dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan survei menurut Singarimbun (2012:12-13) adalah : 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei; 2) Menentukan konsep dan hipotesisnya serta menggali kepustakaan; 3) pengambilan sampel; 4) Pembuatan kuesioner; 5) Pekerjaan lapangan; 6) Pengolahan data; 7) Analisa dan pelaporan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:115) menjelaskan bahwa populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Sekaran (2013:121) mendefinisikan bahwa populasi (population) mengacu pada keseluruhan kelompok orang kejadian, atau hal minat yang ingin di invstigasi. Maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Nasari Indonesia yang berjumlah 30 karyawan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2011:109) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Sedangkan menurut Arikunto (2011:112) Penentuan pengambilan Sample adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik

Teknik pengambilan sampel menurut Margono (2004) adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan

penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Maka teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Non-Probability Sampling. Menurut Sugiyono (2017:82) non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Alasan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) ini adalah karena hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang dan Teknik penelitian ini membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama dalam mengumpulkan data, namun teknis sampling jenuh atau sensus dapat memperoleh ketepatan data yang tinggi.

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2017:93). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Untuk mengurangi dampak bias dan terjadinya pemusatan data pada saat melakukan analisis, skala yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor (5), Setuju (S) dengan skor (4), Kurang Setuju dengan skor (3), Tidak Setuju (ST) dengan skor (2) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor (1). Jadi berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 karyawan yang bekerja pada PT. Nasari Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode kuesioner) atau penelitian secara langsung (metode observasi). Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah dengan cara berikut ini :

1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017: 142). Pada penelitian ini, menggunakan pertanyaan tertutup yang diberikan kepada karyawan yang dijadikan sampel di PT. Nasari Indonesia.

2. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti melihat dan mengamati secara langsung apa yang terjadi pada perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi dari operasional variabel adalah variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut secara operasional secara praktik secara nyata dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas (independent variable), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:152). Sedangkan variabel terikat (dependent variable), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:153). Variabel-

variabel tersebut akan dijelaskan secara terperinci dengan tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran	No. Item
Kepuasan Kerja (X1)	Pekerjaan Itu Sendiri	Puas dengan pekerjaannya	Ordinal	1
		Kesesuaian pekerjaan		2
		Kesempatan untuk belajar		3
	Gaji/Upah	Puas dengan gaji yang diberikan perusahaan	Ordinal	4
		Perusahaan memberikan bonus dan tunjangan		5
		Ketepatan penerimaan gaji/upah		6
	Promosi	Memiliki kesempatan untuk mendapatkan jabatan yang lebih baik	Ordinal	7
	Supervisi	Berkomunikasi dengan baik antara atasan dan bawahan	Ordinal	8
		Atasan memberikan saran dan bantuan		9
		Memberikan kesempatan berpendapat		10
	Kelompok Kerja	Kelompok kerja yang dapat memberikan saran dan bantuan	Ordinal	11
		Kerja sama tim yang baik		12
	Keadaan Lingkungan / Working Conductions	Kondisi lingkungan yang baik, nyaman dan kondusif	Ordinal	13
Stres Kerja (X2)	Kondisi Pekerjaan	Beban kerja yang berlebihan	Ordinal	1
		Jawal kerja yang berlebihan		2

	Faktor Interpersonal	Kerja sama antar teman dan hubungan dengan pimpinan	Ordinal	3
	Stres Karena Peran	Ketidakjelasan peran	Ordinal	4
	Perkembangan Karier	Kejelasan mengenai kenaikan jabatan	Ordinal	5
	Struktur Organisasi	Struktur organisasi yang kaku dan tidak bersahabat	Ordinal	6
		Pengawasan dan pelatihan yang tidak seimbang		7
Gaya Kepemimpinan (X3)	Tipe Direktif	Pemimpin memberikan tugas atau perintah	Ordinal	1
		Pemimpin menjelaskan apa yang harus dikerjakan bawahan		2
		Pemimpin memberikan durasi waktu		3
	Tipe Suportif	Pemimpin berusaha melakukan hubungan baik kepada karyawan	Ordinal	4
		Sikap pemimpin yang ramah dan mudah didekati		5
		Pemimpin memberikan pujian dan dukungan kepada bawahan		6
	Tipe Partisipatif	Pemimpin selalu melibatkan anggota	Ordinal	7
		Pemimpin terbuka akan masukan dari bawahan		8
	Tipe Berorientasi Prestasi	Pemimpin membantu dalam menetapkan tujuan bawahannya	Ordinal	9
		Pemimpin memberikan reward kepada bawahan		10
	Kemampuan Mengambil Keputusan	Pemimpin mampu dalam mengambil keputusan yang tepat	Ordinal	11
	Kemampuan Memotivasi	Pemimpin mampu dalam memotivasi para bawahannya	Ordinal	12
	Kemampuan Berkomunikasi	Pemimpin dapat menjelaskan maksud dengan baik	Ordinal	13

	Kemampuan Mengendalikan Bawahan	Pemimpin mampu dalam mengendalikan bawahannya	Ordinal	14
	Tanggung Jawab	Pemimpin mampu bertanggung jawab atas pekerjaannya	Ordinal	15
	Kemampuan Mengendalikan Emosional	Pemimpin mampu mengendalikan emosi disetiap kondisi	Ordinal	16
Turnover Intentions (Y)	Absensi Yang Meningkat	Sering melakukan absen atau tidak masuk kerja	Ordinal	1
	Mulai Malas Kerja	Sering datang terlambat ke tempat kerja	Ordinal	2
		Sering malas dalam melakukan pekerjaan		3
	Peningkatan Pelanggaran Tata Tertib	Sering meninggalkan tempat kerja sebelum jam kerja berakhir	Ordinal	4
	Peningkatan Protes Terhadap Atasan	Sering protes dan kritis terhadap kebijakan yang dikeluarkan perusahaan	Ordinal	5
	Niat Untuk Keluar (Intention to quit)	Seringkali memiliki niat atau pikiran untuk berhenti bekerja dari perusahaan	Ordinal	6
		Merasa tidak memiliki masa depan yang baik di perusahaan sekarang		7
		Merasa tidak puas dan jenuh terhadap pekerjaan saat ini		8
	Pencarian Pekerjaan (Job Search)	Aktif mencari informasi mengenai lowongan pekerjaan di tempat lain	Ordinal	9
		Sering mencoba melamar pekerjaan di perusahaan lain		10
	Memikirkan Keluar (Thinking of quit)	Memiliki niat keluar dari perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	11

Sedangkan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Untuk mendapatkan datanya, Skala Likert memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu positif dan negatif. Pertanyaan positif digunakan untuk mengukur skala positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Biasanya, dalam Skala Likert susunan pertanyaan positif dan negatif akan ditunjukkan melalui skor, semakin besar skornya maka akan menunjukkan pertanyaan positif, sedangkan kebalikannya, semakin kecil skornya akan menunjukkan pertanyaan negatif.

Tabel 3.2. Kriteria Pengukuran Instrumen dengan Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan computer dengan program Microsoft Excell dan SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 24 dengan tujuan untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan lebih efisien. Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-f, akan dilakukan uji validitas dan uji realibilitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam metode regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-f.

3.5.2 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data

sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

3.5.3 Analisis Statistik Data

Untuk membahas hasil penelitian, penulis menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena itu terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji regresi linear berganda, analisis uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis parsial (uji-t) dan simultan (uji-f) sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validity (tingkat kesahihan) dan realibility (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

2. Uji Validitas Data

Menurut Ghozali (2013:88) Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Siregar (2013: 46-48) mengatakan bahwa validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (a valid measure if it successfully measure the phenomenon). Sedangkan Sugiyono (2017:121) mengatakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Suatu instrument dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Apabila kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara baik maka dikatakan

valid. Menurut Ghozali (2013) Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom. $(df) = n - 2$, dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) : Jika r hitung $>$ 0,30 (r tabel) dengan tingkat signifikansi 5%, yang berarti pernyataan dikatakan valid atau akurat. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus Korelasi Pearson (Correlation Product Moment). Suatu pernyataan dikatakan valid jika r hitung yang dilihat dari Corrected Item Total Corellation melebihi r tabel (0,30).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Korelasi Pearson (Correlation Product Moment dari Karl Pearson, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

- r_{hitung} : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari
- n : Banyaknya responden (sampel)
- X : Skor yang diperoleh subyek dari setiap item
- Y : Skor total yang diperoleh dari seluruh item

3. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Supranto dan nanda

limakrisna, 2013:99). Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Yang dimaksud dengan reliabilitas adalah menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik pengukuran reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik uji statistic Alpha Cronbach, dengan bantuan program SPSS 24. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reabel atau tidak. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan handal (reliabel) dengan menggunakan teknik ini, apabila Alpha Cronbach > 0,6 (Siregar, 2013: 57).

Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

- Jika koefisien Cronbach's Alpha $\geq 0,6 \rightarrow$ maka Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable).
- Jika Cronbach's Alpha $< 0,6 \rightarrow$ maka Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable).

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument ini adalah Koefisien Alpha Cronbach, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha_{it} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan :

k : Jumlah butir kuesioner

α_{it} : Koefisien keterandalan butir kuesioner

$\sum S_i^2$: Jumlah variansi skor butir yang valid

S_t^2 : Variansi total skor butir

Untuk mencari besarnya variansi kuesioner dan variansi total skor di gunakan rumus sebagai berikut :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \left(\frac{\sum X_i}{n} \right)^2 \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan :

$\sum X_i$: Jumlah skor setiap butir

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat skor setiap butir

Tabel 3.3. Interval Cronbach's Alpha

No	Interval Cronbach's Alpha	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	Tidak Reliabel
2	0,21 – 0,40	Kurang Reliabel
3	0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,61 – 0,80	Reliabel
5	0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Steemit.com (2018)

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel X_1 (Kepuasan Kerja), X_2 (Stres Kerja), dan X_3 (Gaya Kepemimpinan) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat (Turnover Intention)

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien arah garis

X_1 : Variabel bebas (Kepuasan Kerja)

X_2 : Variabel bebas (Stres Kerja)

X_3 : Variabel bebas (Gaya kepemimpinan)

e : Epsilon

3.5.5 Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 (Rsquare) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu (0-1). Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel variabel independent terhadap variabel dependent, sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel indepeden menerangkan variabel dependen. (Priyatno, 2012:125) Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independent terhadap variabel dependent dapat ditentukan terhadap rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial

- a. Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Turnover Intention

$$R^2_1 = (r_{X_1 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$

- b. Pengaruh Stres Kerja terhadap Turnover Intention

$$R^2_2 = (r_{X_2 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$

- c. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Turnover Intention

$$R^2_3 = (r_{X_3 \cdot Y})^2 \cdot 100\%$$

2. Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Pengaruh Kepuasan kerja, Stres Kerja, dan Gaya Kepemimpinan secara simultan terhadap Turnover Intention

$$R^2_4 = (r_{X_1 \cdot X_2 \cdot X_3 \cdot Y})^2 \cdot 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

R^2 : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

3.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- Rumus T tabel sebagai berikut : $T \text{ tabel} = (\alpha / 2 ; n - k - 1)$

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ketepatan model adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- H_0 diterima jika $F \text{ dihitung} < F \text{ tabel}$
- H_0 ditolak jika $F \text{ dihitung} > F \text{ tabel}$
- Rumus F tabel sebagai berikut : $F \text{ Tabel} = (k ; n - k)$

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah (Flow Chart)

